

Alternatif MP-ASI Berbahan Pangan Lokal Desa Sumengko Kecamatan Duduk Sampeyan

Healthy MP-ASI Alternative From Local Food In Sumengko Village, Kecamatan Duduk Sampeyan

Dwi Novri Supriatiningrum^{1*}, Diah Fauzia Zuhroh², Amalia Rahma³, Talitha Safa Syafiqah⁴, Dina Rosyidah⁵

^{1,3,4,5} Study Program of Nutrition Science, Health Faculty, Universitas Muhammadiyah Gresik

² Study Program of Nursing, Health Faculty, Universitas Muhammadiyah Gresik

* dwinovri@umg.ac.id

ABSTRAK

Salah satu komoditas perikanan yang terkenal di Gresik yaitu ikan bandeng. Kandungan gizi ikan bandeng merupakan sumber asupan protein, mineral, dan vitamin. Stunting merupakan kondisi seorang bayi/ balita memiliki pertumbuhan tinggi badan yang dibawah tinggi badan seusianya. Faktor besar penyebab stunting adalah terjadinya malnutrisi dalam beberapa periode kehidupan manusia. Pemanfaatan ikan bandeng untuk bahan utama MP-ASI diharapkan dapat meningkatkan asupan gizi pada bayi/ balita. Desa Sumengko ditemukan terdapat 10 balita mengalami stunting tersebar dari 4 posyandu. Hal ini diperlukan Kerjasama dengan berbagai bidang ilmu, khususnya Kesehatan. Peranan nutrisi dalam perbaikan status gizi pada bayi/ balita yaitu dalam tumbuh kejar tinggi bayi/ balita dapat melalui mencukupkan asupan zat gizi. Asupan Gizi meliputi kebutuhan makronutrien dan mikronutrien yang dapat memanfaatkan bahan pangan lokal di desa Sumengko, Gresik. Bahan pangan lokal diolah dan dijadikan MP-ASI yang dapat dikonsumsi bayi/ balita dengan memprioritaskan kandungan sumber protein hewani, mineral, dan vitamin. Kegiatan ini bertujuan memberikan pengetahuan, survei tingkat pemahaman, dan pelatihan pembuatan produk ikan bandeng untuk alternatif MP-ASI di desa Sumengko, Kecamatan Duduksampeyan. Responden merupakan ibu-ibu yang memiliki bayi/ balita usia 0 sampai 48 bulan. Responden mengikuti keseluruhan rangkaian kegiatan. Hasil kegiatan meliputi meningkatnya pengetahuan tentang MP-ASI sehat dan pembuatan MP-ASI dari bahan pangan lokal yaitu ikan bandeng. Responden merespon dengan baik selama kegiatan berlangsung sampai dengan selesai. Adanya kemudahan bahan, peralatan, dan cara pembuatan MP-ASI dapat menambah alternatif MP-ASI untuk bayi/ balita.

Kata kunci — Stunting, Asupan Gizi, Ikan Bandeng

ABSTRACT

One of the well-known fishery commodities in Gresik is milkfish. The nutritional content of milkfish is a source of protein, minerals, and vitamins. Stunting is a condition in which a baby/toddler has a height growth that is below the height of his age. A major factor causing stunting is occurrence of malnutrition in several periods of human life. Utilization of milkfish as the main ingredient of MP-ASI is expected to increase nutritional intake in infants/ toddlers. In Sumengko Village, it was found that there were 10 toddlers experiencing stunting spread from 4 posyandu. This requires collaboration with various fields of science, especially health. The role of nutrition in improving the nutritional status of infants/toddlers is to catch up with the height of infants/toddlers through adequate intake of nutrients. Nutritional intake includes macronutrient and micronutrient needs that can utilize local food ingredients in Sumengko village, Gresik. Local food ingredients are processed and made into MP-ASI which can be consumed by infants/toddlers by prioritizing the content of animal protein sources, minerals and vitamins. This activity aims to provide knowledge, survey the level of understanding, and training in making milkfish products for MP-ASI alternatives in Sumengko Village, Sattsampeyan District. Respondents are mothers who have infants/toddlers aged 0 to 48 months. Respondents followed the whole series of activities. The results of the activity include increasing knowledge about healthy MP-ASI and making MP-ASI from local food ingredients, namely milkfish. Respondents responded well during the activity until it was finished. The convenience of materials, equipment, and methods for making MP-ASI can add to alternative MP-ASI for infants/toddlers.

Keywords — Stunting, Nutritional Intake, Milkfish

OPEN ACCESS

© 2023. Dwi Novri Supriatiningrum, Diah Fauzia Zuhroh, Amalia Rahma, Talitha Safa Syafiqah, Dina Rosyidah



Creative Commons
Attribution 4.0 International License

1. Pendahuluan

Menurut Dinas Pertanian Kabupaten Gresik (2019) menyatakan bahwa Kabupaten Gresik mencapai kemandirian pangan dan kesejahteraan khususnya masyarakat pelaku pertanian. Nilai produksi komoditas unggulan pertanian di Kabupaten Gresik Tahun 2016-2018 antara lain tanaman pangan penaikan tahun 2017 sebesar 3,26% dan tahun 2018 sebesar 0,43%. Jumlah terbesar komoditas unggulan pertanian pada tahun 2018 yaitu padi (428.755,5 ton), cabe (13.089,9 ton), mangga (27.203 ton), kunyit (15.696,67 ton), tebu (157.781,67 ton), dan sapi potong (2.696.262 kg). Berdasarkan Dinas Perikanan Kabupaten Gresik (2019) menjelaskan bahwa tercapainya kecukupan gizi dan protein hewani masyarakat dari hasil perikanan menunjukkan realisasi kinerja sasaran strategis sampai akhir periode Renstra tahun 2018 tingkat kemajuan sebesar 39,99% dengan tingkat kemajuan 123,05% dan realisasi kinerja sasaran strategis 3 dengan target nasional tahun 2018 sebesar 39,99% dengan capaian 78,72%. Ikan Bandeng merupakan komoditas perikanan dengan hasil produksi terbesar yang dihasilkan oleh Kabupaten Gresik. Pada tahun 2020 Kabupaten Gresik berhasil memproduksi ikan bandeng sebanyak 87.120 ton, di tahun 2021 produksi ikan bandeng meningkat hingga 90.380 ton (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2022).

Jenis-jenis makrofauna air di Waduk Sumengko Kabupaten Gresik ditemukan salah satunya ikan bandeng atau *Chanos chanos* dalam bahasa latin (Arviani, 2018). Ikan bandeng (*Chanos chanos*) digolongkan sebagai ikan berprotein tinggi dan berkadar lemak rendah. Kandungan gizi ikan bandeng per 100 gr yaitu 129 kkal energi, 20 gr protein, 4,8 gr lemak, 150 mg fosfor, 20 gr kalsium, 2 mg zat besi, 150 mg vitamin A, 0,05 gr vitamin B1, dan 74 gr air (Husein, 2023). Kandungan protein, fosfor, vitamin A, dan kalsium yang tinggi, sehingga dapat digunakan untuk asupan protein hewani, mineral fosfor dan kalsium sedangkan vitamin A dapat berkurang melalui proses pengolahan dan penyajian.

Stunting merupakan kondisi anak memiliki tinggi di bawah standar usianya. Stunting menjadi salah satu indikator gagal tumbuh balita

akibat kekurangan asupan gizi kronis pada beberapa periode kehidupan sebelum terjadinya kehamilan ataupun konsepsi (dataindonesia, 2023). Berdasarkan PMK No.02 (2020) bahwa kategori stunting atau sangat pendek yaitu pertumbuhan Panjang atau tinggi badan anak berdasarkan umur (PB/U atau TB/U) dapat diidentifikasi anak-anak stunting ($-3 SD < z\text{-score} < -2 SD$) atau sangat pendek ($< -3 SD$) yang disebabkan oleh gizi kurang dalam waktu lama atau sering sakit. Bayi atau balita mengalami kekurangan gizi dalam waktu lama dan berpotensi mengalami penyakit infeksi sehingga terhambat pertumbuhan Panjang tubuh atau tinggi tubuh bayi atau balita adalah bayi atau balita dikategorikan stunting. Ula (2022) menjelaskan bahwa asupan protein diperlukan dalam meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan balita. Zat gizi lain yang juga diperlukan dalam pencegahan terjadinya stunting antara lain vitamin A, zink, iodine, dan zat besi.

Stunting masih menjadi masalah Kesehatan di dunia. Rata-rata balita mengalami wasting dan stunting sebesar 2,06%, balita mengalami stunting 23,95%, balita mengalami stunting dan overweight sebesar 2,08%, dan balita bebas dari wasting, overweight, dan stunting sebesar 63,65% (unicef, 2022). Hasil penelitian SSGBI (Studi Status Gizi Balita di Indonesia) tahun 2019 yang terintegrasi Susenas Maret 2019 menunjukkan persentase stunting 27,67% (Tim SSGBI, 2019). Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan menunjukkan persentase balita yang mengalami stunting di Indonesia sebesar 24,4% pada tahun 2021. Hal ini dapat diartikan bahwa seperempat balita di Indonesia mengalami stunting pada tahun lalu (Data Indonesia, 2023). Persentase kejadian stunting di Jawa Timur pada tahun 2018 hampir 32,81%. Pada tahun 2019 persentase stunting di Jawa Timur sebesar 26,9% (Rahayu, 2022). Persentase stunting tahun 2018 di Gresik sebesar 27,2% (Badan Pusat Statistik, 2023).

Desa Sumengko merupakan wilayah yang berada di Kecamatan Duduk Sampeyan Kabupaten Gresik. Lokasi desa Sumengko berbatasan di bagian utara berbatasan dengan Kecamatan Manyar, di sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Cerme, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Benjeng dan Cerme, dan sebelah barat berbatasan dengan



Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan. Desa Sumengko memiliki luas wilayah 2,76 km² dari luas Kecamatan Dudusampeyan sebesar 7429,4 Ha dan ketinggian daerah antara 0-2 m di atas permukaan laut (Gresik, 2021). Desa Sumengko terdiri dari 5 dusun, yaitu: Dusun Sidomoro-Sidotompo, Dusun Sumengko Selatan, Dusun Sumengko Krajan, Dusun Sumengko Utara, dan Dusun Sumengko Pedukuhan. Asal-usul Desa Sumengko bermula dari perkembangan masyarakat yang tinggal di sekitar pohon beringin yang berada di Dusun Sumengko Utara. Desa Sumengko didirikan oleh sesepuh desa yang bernama “Mbah Sapu Jagad”. Nama Desa Sumengko berdasarkan cerita dari masyarakat berasal dari kata “Semongko atau Semangka”. Dulu wilayah tersebut banyak tumbuh tanaman semangka yang sangat subur dengan hasil yang sangat melimpah. Akhirnya wilayah tersebut diberi nama “Desa Sumengko” (gresikkab, 2023).

Jumlah penduduk Desa Sumengko pada tahun 2021 sebesar 3.750 jiwa terdapat penduduk usia 0-4 tahun sejumlah 224 jiwa dan 5-9 tahun sejumlah 267 jiwa dari 1.080 KK. Penduduk Desa Sumengko 51,04% (1.914 jiwa) perempuan, 48,96% (1.836 jiwa) laki-laki. Jumlah Kelahiran sebanyak 39 jiwa terdiri dari 20 laki-laki dan 19 perempuan (Gresik, 2021). Setiap tahun dengan adanya kelahiran diharapkan dapat menurunkan kemungkinan terjadinya stunting pada balita dari bayi yang terlahir di Desa Sumengko.

Desa Sumengko sebagai lokasi kegiatan pengabdian masyarakat memiliki potensi yaitu wilayah yang mudah diakses dan dekat dengan berbagai fasilitas umum seperti habitat makrofauna (waduk Sumengko), pasar, jalur transportasi, dan sarana Pendidikan. Kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan melakukan penyuluhan dan pembuatan MP-ASI sehat dengan berbahan ikan bandeng untuk meningkatkan status gizi balita.

Masyarakat desa Sumengko yang termasuk dalam kelompok balita terdapat kondisi balita dengan pertumbuhan tinggi badan per usia yaitu indeks TB/U kurang dari -2 SD atau sangat pendek (< -3 SD). Hasil surveilans balita di Desa Sumengko ditemukan sedikitnya 3% jumlah balita mengalami stunting. Sehingga diharapkan Ibu balita dapat meningkatkan status gizi balita

melalui beberapa kegiatan meliputi Penyuluhan MP-ASI dan praktik pembuatan Alternatif MP-ASI dari bahan pangan lokal.

Solusi penyelesaian masalah balita stunting di desa Sumengko melalui kegiatan posyandu dan pemberdayaan masyarakat terutama mengoptimalkan peran ibu dalam rumah tangga sebagai Keberhasilan peningkatan kualitas produk dapat dilakukan melalui kegiatan edukasi pemberian MP-ASI, demo pembuatan MP-ASI berbahan pangan lokal, monitoring dan evaluasi.

Setelah dilakukan edukasi diharapkan pengetahuan ibu balita dapat meningkat tentang tata cara dan pemberian MP-ASI yang baik dan ibu balita serta mengimplementasikan dalam pemberian MP-ASI pada balitanya. Selanjutnya dilakukan monitoring dan evaluasi oleh tim pengabdian masyarakat terhadap kelompok Sasaran di Desa Sumengko, Kecamatan Duduk Sampeyan, Kabupaten Gresik.

2. Target dan Luaran

Berdasarkan kegiatan posyandu dan pemberdayaan masyarakat di Desa Sumengko bertujuan mengoptimalkan peran ibu dalam rumah tangga sebagai Keberhasilan peningkatan kualitas produk makanan melalui kegiatan edukasi pemberian MP-ASI, demo pembuatan MP-ASI berbahan pangan lokal, monitoring dan evaluasi pada balita.

Setelah dilakukan edukasi diharapkan pengetahuan ibu balita dapat meningkat tentang tata cara dan pemberian MP-ASI yang baik dan ibu balita serta mengimplementasikan dalam pemberian MP-ASI pada balitanya. Selanjutnya dilakukan monitoring dan evaluasi oleh tim pengabdian masyarakat terhadap kelompok Sasaran di Desa Sumengko, Kecamatan Duduk Sampeyan, Kabupaten Gresik.

3. Metodologi

Program PKM dilaksanakan di Desa Sumengko Kecamatan Dudusampeyan Kabupaten Gresik dengan sasaran ibu balita dan peserta posyandu. Dalam kegiatan ini diharapkan ibu balita dapat mengimplementasikan pengetahuan dan pemberian MP-ASI berbahan pangan lokal di wilayah Desa Sumengko. Pada PKM ini mitra akan diberikan penyuluhan dan



pelatihan tentang pemberian MP-ASI serta membuat MP-ASI berbahan pangan lokal sebagai alternatif makanan untuk balita. Selain itu dilakukan pendampingan mitra, agar upaya memberikan MP-ASI dari bahan pangan lokal dengan kandungan gizi yang dibutuhkan balita dapat diimplementasikan dengan aktif, inovatif, dan memotivasi ibu dalam perbaikan status gizi balita dapat terealisasi dan balita semakin sehat.

Mitra merupakan kelompok tidak produktif/ sosial dengan permasalahan kejadian balita stunting di wilayah desa Sumengko. Pelaksanaan pengabdian masyarakat meliputi:

1. Edukasi MP-ASI berdasarkan usia bayi/balita
Penyuluhan atau penyampaian materi ini meliputi mengenal tujuan dan manfaat MP-ASI, mengetahui tahapan MP-ASI berdasarkan usia, cara pemberian MP-ASI, dan mengetahui bahan pangan lokal sebagai bahan pembuatan MP-ASI. Dengan edukasi materi ini diharapkan adanya peningkatan pemahaman ibu balita di Posyandu yang berada di Desa Sumengko Kecamatan Dudusampeyan, Gresik dalam pemberian MP-ASI.
2. Tutorial Pembuatan Makanan Sehat (MP-ASI) untuk Balita
Praktik penggunaan bahan pangan local yaitu ikan bandeng untuk membuat makanan sehat yang dapat digunakan sebagai salah satu menu MP-ASI untuk balita.
3. Pendampingan dan evaluasi pembuatan makanan sehat
 - a. Melakukan pemantauan terhadap ibu balita dalam melakukan implementasi makanan sehat untuk balita
 - b. Pemantauan Kesehatan balita melalui peningkatan status gizi

Makanan Pendamping ASI diberikan pada bayi dan anak mulai usia 6-24 bulan. MP-ASI yang tepat dan baik dengan pemberiaan makanan yang sesuai kebutuhan gizi terutama zat gizi mikro sehingga bayi dan anak dapat tumbuh kembang secara optimal (Kementerian Kesehatan RI, 2014).

Mitra berpartisipasi sebagai penyedia fasilitas meliputi tempat kegiatan, sound system, alat penimbangan berat badan, tinggi badan, dan koordinasi dengan kelompok sasaran yaitu peserta dari Posyandu di Desa Sumengko.

4. Pembahasan

Kegiatan PKM ini bertujuan memberikan pengetahuan tambahan kepada ibu balita dan pelatihan pembuatan MP-ASI berbahan pangan lokal dengan memanfaatkan teknologi tepat guna untuk pengolahan makanan dari ikan bandeng serta pola pemberian MP-ASI yang tepat. Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilaksanakan terdiri dari :

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia dan jenis kelamin Bayi/ Balita di Desa Sumengko Kecamatan Dudusampeyan Tahun 2023

No	Usia (bulan)	Laki-laki		Perempuan		Total
		n	%	n	%	
1	0-12	2	20,0	1	10,0	3 30,0
2	13-24	1	10,0	1	10,0	2 20,0
3	25-36	0	0	2	20,0	2 20,0
4	37-48	2	20,0	1	10,0	3 30,0
Total						10 100

Berdasarkan usia dan jenis kelamin bayi/balita di desa Sumengko Kecamatan Dudusampeyan tahun 2023 berjumlah 10. Pada usia 0-12 bulan berjenis kelamin laki-laki sejumlah 2 (20%), sedangkan untuk perempuan berjumlah 1 (10%). Pada usia 13-24 bulan berjenis kelamin laki-laki berjumlah 1 (10%), sedangkan untuk perempuan berjumlah 1 (10%). Pada usia 25-36 bulan hanya berjenis kelamin perempuan sejumlah 2 (20%). Dan pada usia 37-48 bulan berjenis kelamin laki-laki sejumlah 2 (20%), sedangkan untuk perempuan berjumlah 1 (10%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Status Gizi di Posyandu Desa Sumengko Kecamatan Dudusampeyan Kabupaten Gresik

No	Status Gizi Balita	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Stunting	6	60
2	Non Stunting	4	40
Total		10	100

Pada tabel 2, status gizi balita di posyandu Desa Sumengko Kecamatan Dudusampeyan Kabupaten Gresik yang mengalami stunting berjumlah 6 responden (60%). Sedangkan yang tidak mengalami stunting berjumlah 4 responden (40%).



1. Penyuluhan Pemberian Makanan pada Bayi dan Anak usia 6-48 bulan

Tabel 3. Komponen Pengetahuan Pemberian MP-ASI pada Bayi dan Balita

No	Makanan Bayi	Pemahaman	
		Ya	Tidak
1	Pemberian makanan/ minuman >6 bulan	√	-
2	Bubur Susu	√	-
3	Bubur lembek	√	-
4	Makanan cincang	√	-

Terdapat penyuluhan pemberian makanan pada bayi dan anak usia 6-48 bulan. Pada penyuluhan tersebut, bertujuan untuk menambah pengetahuan dan pemahaman kepada ibu bayi/balita. Pada tabel 3, sudah memahami pemberian makanan/minuman >6 bulan, lalu memahami memberikan makanan bayi dalam bentuk bubur susu, bubur lembek dan makanan cincang.

Pada usia 0-5 bulan ASI mampu memenuhi seluruh kebutuhan energi bayi. Setelah memasuki usia 6 bulan terdapat kekurangan kebutuhan energi bayi dengan energi yang diperoleh dari ASI. Semakin besar pertambahan usia sehingga perlu diberikan MP-ASI untuk memenuhi kebutuhan energi yang tidak dapat terpenuhi lagi dari ASI. Makanan pendamping ASI (*Coplementary Food*) adalah makanan dan cairan lainnya selain ASI. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Secara fisik bayi sudah siap untuk menerima makanan lain. Transisi ini disebut dengan pemberian MP-ASI. Jika MP-ASI tidak diberikan pada usia 6 bulan, atau jika diberikan secara salah, pertumbuhan bayi akan terhambat (Sari et al., 2023).

Tabel 4. Tahapan Pemberian MP-ASI

Usia (bulan)	Bentuk makanan	Frekuensi	Jumlah
6-9	ASI dan Pemberian makanan lumat (bubur dan Makanan	2-3 sesering mungkin. Makanan	sendok makan penuh setiap kali makan, tingkatkan perlahan sampai 1/2 mangkuk berukuran

makanan keluarga yang dilumatkan an makanan selingan 1-2 kali sehari (buah, biskuit)

9-12 ASI, makanan lembek atau dicincang yang mudah ditelan anak makanan selingan yang dapat dipegang anak diberikan di antara waktu makan lengkap.

12-24 Makanan keluarga, makanan yang dicincang atau dihaluskan jika diperlukan ASI. Makanan keluarga, makanan 3-4 kali sehari, selingan 1-2 kali sehari, jika diperlukan pemberian ASI. Makanan keluarga, makanan 3-4 kali sehari, selingan 1-2 kali sehari, jika diperlukan pemberian ASI. Makanan keluarga, makanan 3-4 kali sehari, selingan 1-2 kali sehari, jika diperlukan pemberian ASI.

Sumber: (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020)

Menurut Permenkes No.41 Tahun 2014 menyatakan bahwa makanan pendamping ASI diberikan pada bayi dan anak mulai usia 6-24 bulan. MP-ASI yang tepat dan baik merupakan



makanan yang dapat memenuhi kebutuhan gizi terutama zat gizi mikro sehingga bayi dan anak dapat tumbuh kembang dengan optimal. Pemberian MP-ASI harus memenuhi 4 syarat yaitu tepat waktu, adekuat, aman, dan diberikan dengan cara yang benar

Kejadian stunting meningkat di Indonesia, pada bayi berusia 6 bulan. Di usia 6 bulan bayi mulai memerlukan MP-ASI agar bayi dapat terpenuhi kebutuhan energi dan nutrisinya. Pemberian MP-ASI secara tepat dapat mencegah penyakit dan merawat dengan baik, dapat membantu anak tumbuh dan berkembang secara optimal dan mencegah terjadinya defisiensi mikronutrien atau stunting (Hidayatullah, 2021).

2. Pelatihan pembuatan *Eggroll* Bandeng

Tabel 5. Pernyataan Kegiatan Pelatihan Pembuatan *Eggroll* Bandeng

No	Kegiatan	Pemahaman	
		Ya	Tidak
1	Pembagian leaflet materi pelatihan	√	-
2	Kalimat Leaflet dapat dipahami	√	-
3	Kemudahan bahan yang digunakan	√	-
4	Produk makanan mudah dibuat	√	-
5	Produk makanan disukai bayi atau balita sedang MP-ASI	√	-
6	Contoh produk makanan dapat direalisasikan pada menu keluarga	√	-

Pada tabel 5, menjelaskan hasil terdapat pelatihan pembuatan egg roll bandeng dimana responden memahami semua kegiatan tersebut. Seperti, memahami materi lampiran leaflet serta kalimat leaflet, kemudahan bahan yang digunakan, produk makanan mudah dibuat, produk makanan disukai bayi atau balita sedang MP-ASI dan produk makanan dapat direalisasikan pada menu keluarga.

WHO menjelaskan bahwa bayi diberikan makanan pendamping ASI sebelum berusia 6 bulan dapat memiliki risiko mengalami diare 17 kali lebih besar dan kemungkinan terkena infeksi saluran pernapasan atas (ISPA) 3 kali lebih besar dibandingkan bayi yang hanya mendapat ASI

eksklusif dan mendapatkan MP ASI dengan tepat waktu. Hal itu diperlukan adanya pemahaman yang cukup untuk masyarakat agar resiko dari pemberian MP ASI yang salah ini dapat dihindari. Sosialisasi atau pemaparan informasi berupa edukasi yang ditujukan kepada masyarakat merupakan bentuk peningkatan pemahaman. Kegiatan pengabdian masyarakat bertujuan dalam pemberian edukasi dan penambahan informasi kepada sasaran mengenai pentingnya pemberian MPASI, jenis, manfaat, prinsip yang harus dilakukan dalam pemberian MP-ASI, serta memotivasi masyarakat untuk mengaplikasikan pemberian MP-ASI dengan baik dan benar.

Ada 5 kunci untuk makanan yang aman, antara lain menjaga kebersihan (tangan, tempat pembuatan MP-ASI, peralatan), memisahkan penyimpanan makanan mentah dengan makanan yang sudah dimasak, menggunakan makanan segar dan masak sampai matang (daging, ayam, telur, dan ikan), menyimpan makanan dalam suhu yang tepat sesuai jenis makanannya ($>60^{\circ}\text{celcius}$ dan $< 5^{\circ}\text{celcius}$), menggunakan air bersih yang aman (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Permenkes No. 41 Tahun 2014 menjelaskan bahwa kriteria pemberian MP-ASI yang baik, antara lain: padat energi, protein, dan zat gizi mikro (besi, zink, kalsium, vitamin A, vitamin C, dan asam folat), tidak berbumbu tajam, tidak menggunakan gula, garam, penyedap rasa, pewarna, dan pengawet, mudah ditelan dan disukai anak, serta tersedia lokal dan harga terjangkau.

Gresik merupakan kota industri terbesar setelah Kota Surabaya, yang menjadi salah satu kabupaten penghasil produksi ikan bandeng (*chanos chanos*) di Indonesia. Ikan bandeng banyak tersebar di wilayah Indonesia, merupakan peninggalan suku Chanidae (Mushtoha, 2022). Jenis ikan bandeng ini sangat digemari oleh masyarakat karena mempunyai kandungan gizi yang baik yakni kandungan protein tinggi. Protein ikan sangat diperlukan oleh manusia karena selain lebih mudah dicerna juga mengandung asam amino dengan pola yang hampir sama dengan pola asam amino yang terdapat dalam tubuh manusia (Abeng, 2019). Protein tersusun atas asam amino esensial dan non-esensial. Asam amino esensial adalah jenis asam amino yang tidak dapat diproduksi oleh

tubuh sehingga harus didapatkan dari makanan. Sedangkan asam amino non-esensial dapat diproduksi tubuh, namun produksinya tergantung oleh adanya asam amino esensial di dalam tubuh. Protein merupakan komposisi terbesar di tubuh setelah air. Protein tersebar di otot, tulang, kulit, jaringan, dan cairan tubuh (Noor, 2022). Protein juga sebagai pembentuk hormon, enzim, sel darah merah, struktur dari system imun, dan protein juga sebagai sumber energi (Supriatiningrum, 2023).

AKG (Angka Kecukupan Gizi) protein yang dianjurkan untuk balita usia 48-59 bulan adalah 39 gram/hari. Sedangkan Batasan minimal asupan protein perhari adalah 80% dari AKG. Jika asupan protein tidak mencukupi, maka pertumbuhan linier balita akan terhambat meskipun kebutuhan energinya tercukupi (Noor, 2022). Sumber protein hewani mengandung asam amino yang lengkap dan mineral dengan bioavailabilitas yang baik. Sehingga diprioritaskan pemberian protein hewani dalam MP-ASI (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Protein pada ikan bandeng mengandung sekitar 20% dapat menjadi sumber energi sehingga sangat dibutuhkan dalam menunjang tubuh. Ikan bandeng juga mengandung air, lemak, karbohidrat, vitamin, dan mineral (Abeng, 2019). Variasi keragaman diet dan konsumsi makanan bersumber hewani terkait dengan perbaikan pertumbuhan linier. Rumah tangga yang menerapkan diet yang diperkaya nutrisi pelengkap, akan meningkatkan asupan gizi dan mengurangi risiko stunting (Noor, 2022). Potensi lain ikan bandeng yaitu mengandung omega 3 sebesar 14,2% (Abeng, 2019).

Kegiatan penyuluhan alternatif MP-ASI sehat dari bahan pangan lokal berupa *egg roll* ikan bandeng dilakukan oleh dosen dan mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gresik. Bentuk penyuluhan yang dilakukan adalah melalui ceramah dan diskusi dengan peserta ibu-ibu masyarakat di Desa Sumengko, Kecamatan Duduk Sampeyan. Kegiatan penyuluhan ini memberikan dampak positif dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi ibu-ibu masyarakat Desa Sumengko Kecamatan Duduk Sampeyan. Hasil survei menunjukkan bahwa persentase ibu-ibu yang mengetahui pengolahan MP-ASI sehat dari

bahan pangan lokal berupa *egg roll* ikan bandeng meningkat. Ibu-ibu balita memahami alur pembuatan *egg roll* ikan bandeng dan manfaat dari produk tersebut kepada konsumen. Masyarakat Desa Sumengko Kecamatan Duduk sampeyan juga menilai produk olahan *egg roll* bandeng memiliki potensi untuk dikembangkan di Desa tersebut.

Rekapitulasi kegiatan ditampilkan dalam gambar berikut.

- a. Penyuluhan materi mengenai Alternatif MP-ASI Sehat dari Bahan Pangan Lokal Desa Sumengko Kecamatan Duduksampeyan.



Gambar 1. Penyuluhan materi

- b. Proses survei tingkat pemahaman terkait MP-ASI dan produk bahan pangan lokal berupa *Egg Roll* ikan bandeng.



Gambar 2. Proses Survei Tingkat Pemahaman Peserta

- c. Pembuatan produk *Egg Roll* bandeng untuk MP-ASI



Gambar 3. Pembuatan Produk *Egg Roll* Bandeng

d. Dokumentasi Akhir Kegiatan Pengabdian



Gambar 4. Dokumentasi Akhir Kegiatan

Menurut Hidayatullah (2021) menyebutkan bahwa kegiatan penyuluhan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang sehingga berpengaruh pada pola pikir terhadap suatu hal kemudian berpengaruh terhadap perubahan perilaku. Semakin tinggi pengetahuan seseorang, semakin memperhatikan masalah kesehatan pada dirinya sendiri maupun keluarganya. Penelitian tentang Perilaku Pemberian MP-ASI dini di Kecamatan Babakan Malang, Kabupaten Bogor, responden dinilai Pengetahuan mengenai MP-ASI meliputi definisi, manfaat, jenis, cara pemberian, serta dampak bila diberikan tidak tepat waktu menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI. Hal ini mengartikan bahwa ibu berpengetahuan baik memberikan MP-ASI pada bayi umur ≥ 6 bulan dibandingkan ibu yang mempunyai pengetahuan kurang baik.

5. Kesimpulan

Kegiatan penyuluhan alternatif MP-ASI sehat dari bahan pangan lokal berupa *egg roll* ikan bandeng memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan ibu-ibu masyarakat Desa Sumengko Kecamatan Duduksampeyan. Secara umum, persentase ibu-ibu masyarakat desa yang memahami materi terkait MP-ASI meningkat secara signifikan setelah dilakukannya penyuluhan. Para peserta juga sangat antusias dalam pelatihan pengolahan ikan bandeng, kegiatan ini menambah wawasan dan kreativitas dalam pengolahan MP-ASI dari bahan pangan lokal berupa ikan bandeng dan ibu-ibu sangat puas dengan adanya pelatihan ini.

6. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih dari penulis kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan dan kerjasamanya yaitu : Universitas Muhammadiyah Gresik melalui Pendanaan Pengabdian Masyarakat Internal, Kepala Desa dan Bidan Desa Sumengko.

7. Daftar Pustaka

- [1] Abeng, A. (2019). Pengolahan Produk Ikan Bandeng di Desa Tekolabbua Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep. *Jurnal Dedikasi Masyarakat*, 78-85.
- [2] Arviani, V. (2018). Keanekaragaman Makrofauna dan Makroflora Air di Waduk Sumengko Kabupaten Gresik. *Lentera Bio*, 121-126.
- [3] Badan Pusat Statistik. (2023, Januari 09). *Prevalensi Balita Sangat Pendek dan Pendek Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2018 (Persen)*. Diambil kembali dari Badan Pusat Statistik: https://www.bps.go.id/indikator/indikator/vi_ew_data/0000/data/1531/sdgs_2/1
- [4] Gresik, B. K. (2021). *Kecamatan Duduksampeyan dalam Angka 2022*. Gresik: Badan Pusat Statistik.
- [5] Hidayatullah, R. (2021). Perilaku Pemberian MP-ASI Dini di Kecamatan Babakan Madang, Kabupaten Bogor. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 137-144.
- [6] Husein, R. (2023). Formulasi Tepung Ikan Bandeng (*Chanos chanos*) dalam Pembuatan Biskuit sebagai Makanan Pendamping ASI (MP-ASI). *Jambura Fish Processing Journal*, 47-59.
- [7] Kementerian Kelautan dan Perikanan. (2022, Maret 26). *Sasar Komoditas Bernilai Ekonomi Tinggi, KKP akan Bangun Kampung Bandeng di Gresik*. Diambil kembali dari DIREKTORAT JENDERAL PERIKANAN BUDIDAYA: <https://kkp.go.id/djpb/artikel/39522-sasar-komoditas-bernilai-ekonomi-tinggi-kkp-akan-bangun-kampung-bandeng-di-gresik>
- [8] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Pemberian Makan Bayi dan Anak*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

- [9] Kementerian Kesehatan RI. (2014). *Permenkes RI Nomor 41 Tahun 2014*. Jakarta: Kemenkes RI.
- [10] Mushthoza, D. (2022). Pengembangan Produk Olahan Ikan Bandeng untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat Gresik. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 281-286.
- [11] Noor, M. (2022). *Buku Ajar Stunting dan Permasalahannya*. Yogyakarta: CV Mine.
- [12] Rahayu, Y. (2022). Gambaran Faktor Penyebab Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Semanding Tuban. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 156-162.
- [13] Supriatiningrum, D. (2023). *Buku Ajar Dasar Ilmu Gizi*. Gresik: Umgpress.
- Tim SSGBI. (2019). *Laporan Akhir Penelitian Studi Status Gizi Balita di Indonesia Tahun 2019*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

